J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.3, No.6,Oktober 2024

# Pengaruh *Corporate Governance* Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham

**Umi Salamah[1], Lindawati[2]**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
E-mail: salamahh709@gmail.com[1] , dosen02248@unpam.ac.id[2]

**Article History:**
Received: 17 September 2024
Revised: 01 Oktober 2024
Accepted: 04 Oktober 2024

Keywords: *Corporate Governance, Managerial Ownership, Board of Commissioners, Accounting Profit, Share Price.*

***Abstract:*** *This study aims to examine the influence of Corporate Governance and Accounting Profit on Stock Prices. The proxies used to measure Corporate Governance are Managerial Ownership and the Board of Commissioners. This type of research is quantitative research. This research uses secondary data in the form of annual reports originating from the Indonesian Stock Exchange (BEI) and company websites. The population in this research is energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018-2022. The sampling technique in this research used a purposive sampling method, obtaining 22 companies as research samples. The data analysis technique in this research uses the multiple linear regression analysis method and the data analysis tool in this research uses the Eviews version 12 software program. The results of the research show that together Managerial Ownership, Board of Commissioners and Accounting Profits influence Share Prices. Partially, Managerial Ownership, Board of Commissioners and Accounting Profits influence share prices.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang semakin pesat menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja mereka dalam rangka menarik minat investor. Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan adalah harga saham. Harga saham yang tinggi sering kali dianggap sebagai cerminan dari kinerja perusahaan yang baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sangat beragam, mulai dari faktor internal hingga faktor eksternal perusahaan.

*Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan merupakan salah satu faktor internal yang dipercaya memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Radiman dan Athifah (2021), kepemilikan manajerial adalah saham direksi suatu perusahaan yang terdiri dari komisaris, anggota dewan, dan manajer yang terlibat dalam investasi di perusahaan tersebut. Tanggung jawab pribadi manajemen yang tinggi membuat perusahaan jarang menghadapi masalah keagenan. Dewan komisaris juga memiliki peran penting dalam penerapan *Corporate Governance* yang baik, karena berfungsi sebagai pengawas kinerja manajemen perusahaan .

Selain Corporate Governance, laba akuntansi juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi harga saham. Menurut Saraswati dan Herawaty (2019), laba akuntansi yang tinggi

menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan, sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi . Laporan keuangan yang menunjukkan laba yang tinggi sering kali memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek perusahaan di masa depan.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Pemilihan sektor energi didasarkan pada peran penting sektor ini dalam perekonomian Indonesia serta volatilitas harga sahamnya yang relatif tinggi.

**Tabel 1. Data Harga Saham (*Closing Price*) 5 Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022**

| Nama Perusahaan | Harga Saham (*Closing Price*) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| PT Atlas Resources Tbk | 900 | 705 | 396 | 250 | 296 |
| PT Bumi Resources Tbk | 103 | 66 | 72 | 67 | 161 |
| PT Garda Tujuh Buana Tbk | 238 | 155 | 75 | 75 | 187 |
| PT Resource Alam Indonesia Tbk. | 354 | 236 | 266 | 264 | 400 |
| Golden Eagle Energy Tbk | 160 | 123 | 116 | 202 | 650 |

Sumber: Data Diolah Penulis (2024)

*Closing price* saham perusahaan-perusahaan di sektor energi berfluktuasi, dimana seluruh bisnis dalam tabel tersebut mengalami penurunan pada tahun 2019. Tiga perusahaan dalam tabel tersebut mengalami kenaikan harga sahamnya pada tahun 2020, sementara harga saham perusahaan lainnya terus turun. Harga saham perusahaan dominan kemudian akan naik pada tahun 2022. Keadaan harga saham dapat mempengaruhi fluktuasinya, baik secara positif maupun negatif. Harga saham suatu perusahaan dapat dinilai baik atau buruk berdasarkan laporan tahunan dan kondisi keuangannya. Fenomena di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal itu mempengaruhi nilai saham, salah satunya adalah kinerja buruk dan persaingan antar pelaku usaha akibat kondisi perekonomian yang tidak menentu, yang setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis yang melibatkan variabel-variabel numerik. Jenis penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam konteks perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022, yang berjumlah 76 perusahaan. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022.
2. Perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) secara berturut-turut selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan sektor energi yang menghasilkan laba berturut-turut dari tahun 2018 hingga 2022.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan, sehingga total unit

analisis dalam penelitian ini adalah 110 data. Namun, terdapat 5 data outlier yang dikeluarkan dari analisis, sehingga total akhir unit analisis adalah 105 data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang tersedia di situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, dokumentasi, dan pencarian melalui internet (internet searching).

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pemilihan analisis ini dilakukan karena terdapat lebih dari satu variabel independen dalam penelitian. Metode ini dipilih untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang menjadi objek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif**

| | Harga Saham | Kepemilikan Manajerial | Dewan Komisaris | Laba Akuntansi |
|---|---|---|---|---|
| Mean | 2.787 | 0,026671 | 3,92 | 1.420.340 |
| Median | 1.045 | 0,000000 | 3 | 378.058 |
| Maximum | 20.400 | 0,662935 | 9 | 14.721.182 |
| Minimum | 50 | 0,000000 | 2 | 58 |
| Std.Dev. | 4.397 | 0,111953 | 1,70 | 2.625.245 |
| Observations | 105 | 105 | 105 | 105 |

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 105 data dari masing-masing variabel penelitian, yaitu kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan laba akuntansi pada 22 perusahaan sektor energi selama periode 2018 hingga 2022, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel di atas. Peneliti mengolah statistik deskriptif dengan hasil sebagai berikut:

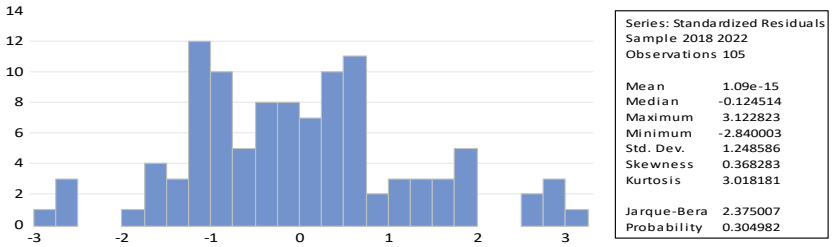
1. Variabel Harga Saham (Y): Temuan menunjukkan bahwa PT Indo Tambangraya Megah Tbk memiliki nilai tertinggi pada tahun 2021 sebesar Rp 20.400, sedangkan PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk memiliki nilai terendah sebesar Rp 50 pada periode 2018 hingga 2021. Nilai rata-rata (mean) variabel harga saham adalah Rp 2.787, dengan standar deviasi sebesar Rp 4.397.
2. Variabel Kepemilikan Manajerial (X1): Temuan menunjukkan bahwa PT Bayan Resources Tbk pada tahun 2018 memiliki nilai tertinggi sebesar 0,662935, sementara nilai terendah sebesar 0,000000 diperoleh oleh beberapa perusahaan, yaitu Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk, Elnusa Tbk, Golden Energy Mines Tbk, Sumber Energi Andalan Tbk, Samindo Resources Tbk, Petrosea Tbk, Rukun Raharja Tbk, Radiant Utama Interinsco Tbk, Sillo Maritime Perdana Tbk, Transcoal Pacific Tbk, TBS Energi Utama Tbk, dan Trans Power Marine Tbk. Nilai rata-rata (mean) variabel kepemilikan manajerial adalah 0,026671, dengan standar deviasi sebesar 0,111953.
3. Variabel Dewan Komisaris (X2): Temuan menunjukkan bahwa PT Baramulti Suksessarana

Tbk pada tahun 2018, 2020, dan 2021 memiliki nilai tertinggi sebesar 9, sementara nilai terendah sebesar 2 diperoleh oleh PT Elnusa Tbk pada tahun 2019, Soechi Lines Tbk pada tahun 2021 dan 2022, Trans Power Marine Tbk pada tahun 2022, serta Indo Straits Tbk, Sillo Maritime Perdana Tbk, dan Transcoal Pacific Tbk pada periode 2018-2022. Nilai rata-rata (mean) variabel dewan komisaris adalah 3,92, dengan standar deviasi sebesar 1,70.

4. Variabel Laba Akuntansi (X3): Variabel ini menunjukkan nilai tertinggi sebesar Rp 14.721.182 (dalam jutaan) yang diperoleh oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2021, sedangkan nilai terendah sebesar Rp 58 (dalam jutaan) diperoleh oleh Indo Straits Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) variabel laba akuntansi adalah Rp 1.420.340 (dalam jutaan), dengan standar deviasi sebesar Rp 2.625.245.

**B. Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas




**Gambar 1. Uji *Normalitas***

Data diatas menunjukkan uji normalitas pada tabel setelah dilakukannya transformasi data, menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 2,375007. Sedangkan nilai *probability* sebesar 0,304982 menunjukkan hasil yang lebih tinggi dari ketentuan nilai di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan pengujian uji normalitas adalah normal.

2. Uji *Multikolonieritas*

**Tabel 2. Uji *Multikolonieritas***

| | KM | DK | LA |
|---|---|---|---|
| KM | 1.000000 | 0.152917 | 0.338239 |
| DK | 0.152917 | 1.000000 | 0.462283 |
| LA | 0.338239 | 0.462283 | 1.000000 |

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang terdapat pada tabel menunjukkan korelasi antara X1 (Kepemilikan Manajerial) sebesar 1.000000, X2 (Dewan Komisaris) sebesar 0.152917 dan X3 (Laba Akuntansi) sebesar 0.338239. Artinya hal ini membuktikan bahwa nilai lebih rendah dari 0,9. Sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

**Tabel 3. Uji Autokorelasi**

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.581800 | Mean dependent var | 758.6358 |
| Adjusted R-squared | 0.569379 | S.D. dependent var | 2973.173 |
| S.E. of regression | 1951.048 | Sum squared resid | 3.84E+08 |
| F-statistic | 46.83714 | Durbin-Watson stat | 1.926790 |

| | |
|---|---|
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Metode Durbin Watson digunakan untuk melakukan uji autokorelasi, dengan syarat dU<dW<(4-dU) menunjukkan tidak terjadi autokorelasi. Dapat dilihat dari taraf signifikasi sebesar 5% atau 0,05, jumlah variabel independen (k) = 3 dan jumlah sampel (n) = 105, maka didapati nilai dL = 1,6237 dan nilai dU = 1,7411.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel, diperoleh nilai dW (*Durbin Watson*) sebesar 1,926790. Berikut nilai yang tidak terkena autokorelasi adalah dU<dW<(4-du) atau 1,6237 < 1,7411 < 1,926790 < 2,2589 < 2,3763. Hal ini membuktikan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

**C. Uji Regresi**

**Tabel 4. Uji Regresi Data Panel**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | -413.9512 | 1026.297 | -0.403344 | 0.6875 |
| KM | 20282.48 | 2234.059 | 9.078759 | 0.0000 |
| DK | 549.6925 | 196.8641 | 2.792243 | 0.0063 |
| LA | 0.000354 | 0.000113 | 3.129510 | 0.0023 |

Berdasarkan tabel menghasilkan nilai persamaan regresi yaitu:

**HS = -413,9512 + 20282,48KM + 549,6925DK + 0,000354LA + 1026,297.**

Dari hasil regresi yang telah ditulis dapat dijabarkan penjelasannya sebagai berikut:

1. Hasil dari nilai konstanta (α) sebesar -413.9512 yang artinya apabila variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan laba akuntansi berada pada nilai 0, maka harga saham akan sebesar -413.9512.
2. Koefisien kepemilikan manajerial (X1) sebesar 20282.48 diartikan jika nilai kepemilikan manajerial terjadi kenaikan satu satuan, maka yang akan terjadi terhadap harga saham mengalami kenaikan nilai sebanyak 20282.48.
3. Koefisien dewan komisaris (X2) sebesar 549.6925 diartikan jika nilai dewan komisaris terjadi kenaikan satu-satuan, maka yang akan terjadi terhadap harga saham akan mengalami kenaikan nilai sebanyak 549.6925.
4. Koefisien laba akuntansi (X3) sebesar 0.000354 diartikan jika nilai laba akuntansi terjadi kenaikan satu-satuan, maka yang akan terjadi terhadap harga saham mengalami kenaikan nilai sebanyak 0.000354.

Pencarian t-tabel dengan ukuran sampel (n) = 105, jumlah variabel = 4, tingkat signifikansi a/2 = 0,05/2, dan df = n-k = 105-4 = 101 menghasilkan nilai t-tabel sebesar 1,98373. Demikian penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis. Berikut kesimpulan yang diambil dari hasil pada Tabel 4 diatas.

1. Variabel X1 (kepemilikan manajerial) memiliki nilai t-hitung sebesar 9,078759 dan t-tabel sebesar 1,98373 sehingga t-hitung 9,078759 < 1,98373 dengan nilai tingkat signifikansi 0,0000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan pengembangan hipotesis kedua.
2. Variabel X2 (dewan komisaris) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,792243 dan t-tabel sebesar 1,98373 sehingga t-hitung 2,792243 > 1,98373 dengan nilai tingkat signifikansi 0,0063 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan pengembangan hipotesis ketiga.

3. Variabel X3 (laba akuntansi) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,129510 dan t-tabel 1,98373 sehingga t-hitung 3,129510 > 1,98373 dengan nilai tingkat signifikansi 0,0023 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan pengembangan hipotesis yang keempat.

Pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa Adjusted R-Square menunjukkan nilai sebesar 0.569379 atau sebesar 57%. Artinya bahwa Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris dan Laba Akuntansi memberikan pengaruhi sebesar 57% terhadap Harga Saham, sedangkan sisanya sebesar 43% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada Tabel 3 juga dapat diketahui Nilai F hitung sebesar 46,83714 > lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,69 sehingga diperoleh F tabel sebesar 2,69. Kami menyimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh faktor kepemilikan manajemen, dewan komisaris, dan laba akuntansi pada saat yang bersamaan. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang pertama. Oleh karena itu, hasil uji F (simultan) dapat memberikan informasi bagi peneliti dan perusahaan yang bersangkutan mengenai seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan laba akuntansi terhadap harga saham serta memberikan saran kepada perusahaan untuk dapat meningkatkan kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan laba perusahaan dalam meningkatkan harga saham untuk hasil yang lebih baik pada periode berikutnya.

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian secara parsial terhadap variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai t-hitung sebesar 9,078759, yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,98373 (t-hitung 9,078759 > t-tabel 1,98373) dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H2 diterima. Artinya, harga saham perusahaan akan terpengaruh jika kepemilikan manajerial meningkat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa investor memanfaatkan informasi kepemilikan manajerial untuk menganalisis investasi dan kepemilikan saham manajerial yang dianggap sudah mencukupi. Akibatnya, perubahan harga saham perusahaan dapat dikaitkan langsung dengan perubahan dalam ukuran kepemilikan manajerial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfani & Anhar (2019), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham. Namun, penelitian berbeda yang dilakukan oleh Lestari et al. (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### 2. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian secara parsial terhadap variabel dewan komisaris menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,792243, yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,98373 (t-hitung 2,792243 > t-tabel 1,98373) dengan nilai signifikansi sebesar 0,0063, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H3 diterima. Dewan komisaris dipilih oleh pemegang saham untuk mengawasi pelaksanaan kebijakan perusahaan dan memastikan kebijakan tersebut dijalankan dengan sebaik-baiknya. Ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kinerja perusahaan, yang pada akhirnya akan menaikkan harga saham. Dewan komisaris bertugas memberikan nasihat kepada direksi dan melaksanakan pengawasan umum serta khusus terhadap ketaatan terhadap anggaran dasar. Untuk menjamin bahwa manajer mengelola bisnis secara efektif dan mencapai tujuan, dewan komisaris memainkan peran penting dalam pengawasan. Selain itu, dewan komisaris juga

berperan penting dalam keberhasilan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Keberadaan dewan komisaris diharapkan mampu memaksimalkan peran pentingnya dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan dan kinerja perusahaan.

Dewan komisaris memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dan penerapan tata kelola perusahaan yang sehat telah dilaksanakan secara efektif melalui perannya dalam menjalankan tugas pengawasan. Keberadaan dewan komisaris dalam kerangka organisasi bisnis diperkirakan dapat meningkatkan kemampuan manajemen dalam memberikan pelaporan keuangan yang jujur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Swarly & Wibowo (2022), yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap harga saham. Pengawasan yang efektif akan mengurangi kemungkinan tindakan penipuan oleh manajemen terhadap laporan keuangan, meningkatkan kualitas laporan tersebut, dan mempengaruhi kesediaan investor untuk berinvestasi di perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham. Namun, penelitian ini bertentangan dengan temuan penelitian lain yang dilakukan oleh Darmawan et al. (2020), yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**3. Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian secara parsial terhadap variabel laba akuntansi menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,129510, yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,98373 (t-hitung 3,129510 > t-tabel 1,98373) dengan nilai signifikansi sebesar 0,0023, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H4 diterima. Hal ini mungkin terjadi karena peningkatan laba akuntansi dapat memberikan kepercayaan kepada investor mengenai kinerja perusahaan dan prospek masa depan, sehingga membuat mereka cenderung untuk membeli saham perusahaan tersebut. Akibatnya, ketika laba akuntansi meningkat, harga saham juga akan naik. Investor ingin memiliki saham ini karena peningkatan laba akuntansi berarti laba per saham yang lebih tinggi. Dengan demikian, investor dapat mengevaluasi harga saham menggunakan laporan laba akuntansi, yang memungkinkan mereka menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan investasi yang lebih menguntungkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana (2021) serta Siregar & Prabowo (2021), yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham. Hubungan antara laba akuntansi dan pengambilan keputusan investor didasarkan pada Teori Signaling, yang menjelaskan bagaimana informasi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor. Jika suatu perusahaan memiliki laba akuntansi yang tinggi, investor akan cenderung memilih untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut, sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asiah & Mulyani (2020), yang tidak menemukan hubungan antara laba akuntansi dengan harga saham.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan laba akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Secara simultan, variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan 57% variasi dalam harga saham, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Pengaruh signifikan dari ketiga variabel ini menunjukkan bahwa aspek-aspek tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan merupakan faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor

dalam menentukan nilai saham perusahaan.

Secara parsial, kepemilikan manajerial dan laba akuntansi menunjukkan hubungan positif yang kuat dengan harga saham, di mana peningkatan dalam kedua variabel tersebut cenderung meningkatkan harga saham perusahaan. Dewan komisaris juga berpengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa pengawasan yang efektif dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan, pada akhirnya, harga saham. Hasil penelitian ini mendukung teori-teori yang ada tentang tata kelola perusahaan dan keputusan investasi, serta memberikan wawasan bagi perusahaan untuk lebih fokus pada peningkatan kepemilikan manajerial, pengelolaan dewan komisaris, dan kinerja keuangan untuk mencapai nilai saham yang lebih tinggi di masa depan.

## DAFTAR REFERENSI

Ananda, R. P., Roza, S., & Nurhayati. (2023). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan besar yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis, 2*(1), 110–124.

Anggraini, D. (2021). Dampak Covid-19 terhadap perubahan harga saham. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Kewirausahaan, 1*(1), 1–13. https://doi.org/https://abnusjournal.com/jbemk-dampak

Aprilia, A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 11*(6), 1–21.

Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara, 2*(1), 118–126. https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11409

Irfani, Agus S. (2020). *Manajemen keuangan dan bisnis: Teori dan aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kurniasari, N. I., Ambarwati, S., & Andamari, B. G. (2023). Pengaruh struktur aset, struktur modal dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP), 3*(1), 1–15. https://doi.org/10.35814/jiap.v3i1.3992

Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good *Corporate Governance* mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research, 3*(1), 41–60. https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0008

Naciti, V. (2019). *Corporate Governance* and board of directors: The effect of a board composition on firm sustainability performance. *Journal of Cleaner Production*.

Nurdiana, D. (2021). Pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap harga saham pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia, 2*(1), 27–38.

Pratama, R. F., & Ismawati, K. (2021). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. *Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta, 3*(1), 11–17.

Radiman, & Athifah, T. (2021). Pengaruh debt to equity ratio dan return on asset terhadap price book value dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 4*(1), 23–38. https://doi.org/10.30596/maneggio.v4i1.6713

Rusdiyanto, & Susetyorini, Elan Umi. (2019). *Good corporate governance: Teori dan*

*implementasinya di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.

Saraswati, R., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh opini audit, penggantian auditor, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap audit report delay dengan kepemilikan manajerial sebagai moderasi (Studi empiris pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016). *Seminar Nasional Cendekiawan, 5*, 1–7.

Setiawati, D. (2018). Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 11*(2), 319–330.

Setyawan, F. G. A., & Darmawan, A. (2017). Pengaruh kepemilikan saham manajer, kepemilikan saham institusi dan leverage terhadap diversifikasi bisnis (Studi pada perusahaan property and real estate di BEI periode tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 48*(1), 165–172.

Siregar, C. V. B., & Prabowo, T. J. W. (2021). Pengaruh laba akuntansi, total arus kas, dan dividen per share terhadap harga saham (Studi empiris terhadap perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100 di BEI tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting, 10*(2), 1–8.

Sodikin, & Riyono. (2018). *Akuntansi Pengantar I* (Edisi ke-9). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Sumani, Roziq, A., & Manurung, D. T. H. (2020). Relevankah teori struktur modal di Indonesia? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 11*(2), 373–385. https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.2.22

Wardoyo, D. U., Rahmadani, R., & Hanggoro, P. T. (2021). Good *Corporate Governance* dalam perspektif teori keagenan. *Ekoma: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 1*(1), 39–43. https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i1.25